

Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Nilai Kejujuran Peserta Didik

Muliyani¹, Amril², Fajar Nurhalik³

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Kendari
Email: muliyani@umkendari.ac.id

² Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Kendari
Email: amril@umkendari.ac.id

³Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Kendari
Email: Fajar2021@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menjelaskan korelasi antara kecerdasan spiritual dan kejujuran siswa di MTs Pondok Pesantren Attarbiyatussakilah (Peskil) di Kota Kendari. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional dan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif, analisis pengujian hipotesis dan statistik korelasional. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan uji r dan uji t untuk mengetahui korelasi parsial dengan menggunakan SPSS 23.0 for Windows. Penelitian ini dilakukan di MTs Pondok Pesantren Attarbiyatussakilah Kendar pada bulan September-Oktober 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan intelektual dengan kejujuran santri MTs Pondok Pesantren Attarbiyatussakilah (Peskil) Kendar yaitu sebesar 61,5, dengan persentase 92,3 persen. Hal ini menyiratkan adanya hubungan yang kuat antara kecerdasan spiritual dan perilaku jujur santri di Pondok Pesantren Attarbiyatussakilah (Peskil) di Kota Kendari.

**Kata Kunci: Kecerdasan Spiritual, Kejujuran, Pendidikan
Agama Islam**

The Relationship Between Spiritual Intelligence With Values Student Honesty

Muliyani¹, Amril², Fajar Nurhalik³

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Kendari
Email: muliyani@umkendari.ac.id

² Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Kendari
Email: amril@umkendari.ac.id

³Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Kendari
Email: Fajar2021@gmail.com

Abstract

This study aims to determine and describe the relationship between spiritual intelligence and the honesty of MTs Attarbiyatussakilah Islamic Boarding School (Peskil) Kendari City. This type of research is correlational quantitative research. This research uses descriptive quantitative research. The data analysis techniques are descriptive statistical analysis, assumption test analysis, and statistical correlation. They tested the validity and reliability through the r-test and t-test for partial by using the SPSS 23.0 for Windows program. This research was carried out at MTs Attarbiyatussakilah Islamic Boarding School Kendari in September - October 2022. The results showed that there was a relationship between spiritual intelligence and the honesty of students at MTs Attarbiyatussakilah Islamic Boarding School (Peskil) Kendari City, which was worth 61.5 with a percentage of 92.3%. This means that spiritual intelligence is strongly related to the honest behavior of MTs Attarbiyatussakilah (Peskil) Kendari City Islamic Boarding School students.

Keywords: Spiritual Intelligence, Honesty, Islamic Religious Education

Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan penting dalam mengembangkan potensi manusia, dimulai dengan mengedepankan kualitas ilmu pengetahuan dan keimanan yang teguh kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini sesuai dengan ketentuan yang digariskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional “Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian agama, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”

Potensi yang melekat pada siswa terletak pada keterampilan dasar dan kecerdasan spiritual yang diperoleh sejak lahir. Untuk memupuk kecerdasan tersebut, Proses pendidikan memiliki arti penting dalam bidang pendidikan. Demikian pula dalam melahirkan anak-anak dengan sebuah kecerdasan spiritual yang tinggi, maka pendidikan tidak boleh hanya berfokus pada aspek kecerdasan spiritual saja, tetapi harus terintegrasi dengan kecerdasan lainnya. Pendekatan terpadu ini bertujuan untuk mendorong perkembangan individu yang memiliki kualitas yang holistik dan sejati. Namun realita hari ini, banyak berita kriminalitas termasuk tindakan yang dilakukan oleh siswa dengan mudah diberitakan di media elektronik dan cetak. Siswa yang terlibat dalam pertengkaran atau perkelahian (tawuran remaja) yang mengakibatkan korban jiwa juga cenderung menunjukkan peningkatan ketidakjujuran dalam kehidupan sehari-hari (Unayah & Sabarisman, 2016).

Hal ini menekankan pentingnya menanamkan prinsip-prinsip spiritual kepada para siswa sejak usia dini. Oleh karena itu, dilakukan upaya proaktif mengubah sikap dan perilaku siswa untuk menanamkan nilai-nilai spiritual. Hal ini dilakukan melalui pembelajaran dan pelatihan yang berkelanjutan untuk memupuk pengembangan pemahaman yang komprehensif dan ketajaman terhadap nilai-nilai positif dan negatif. Tujuan utamanya adalah untuk mendorong pertumbuhan siswa menjadi individu dengan prinsip-prinsip etika, moral, dan kebajikan yang kuat. Para guru memiliki berbagai jenis metode yang dapat diterapkan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak. Di antara metode-metode tersebut, metode

modeling (keteladanan), habituasi (pembiasaan), gradasi (pentahapan), dan demonstrasi (peragaan) merupakan metode-metode yang efektif digunakan di lingkungan sekolah (Syah, 2019).

Salah satu aspek kecerdasan spiritual berada di dalam “nilai kejujuran yang merupakan mahkota kepribadian orang-orang mulia yang telah dijanjikan Allah akan memperoleh limpahan nikmat dari-Nya. Kedudukan disejajarkan dengan para nabi (shiddiqan nabiyyaa)” dan digunakan sebagai panduan untuk meningkatkan standar mutu hidup.

Menemukan seseorang yang benar-benar jujur saat ini menjadi semakin sulit di zaman sekarang. Yang lebih sering ditemui adalah seseorang individu yang menampilkan berbagai personanya yang memadukan kejujuran dengan kemunafikan. Prinsip-prinsip sebuah kejujuran tidak lagi bertindak sebagai esensi dan pengaruh utama dalam kehidupan individu, tetapi telah bertransformasi menjadi alat yang digunakan untuk mengejar kepentingan yang spesifik dan beragam.

Kejujuran, sebagai bagian dari pengembangan karakter dalam konteks sekolah dan memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa. masa kini sebagai fondasi bagi kehidupan mereka di masa depan nanti. Aspek karakter ini secara nyata ditunjukkan dalam berbagai aspek lingkungan kelas, seperti proses pembelajaran sehari-hari dan pengaturan ujian. Terlibat dalam praktik-praktik yang tidak jujur, seperti menyontek, mencerminkan kurangnya integritas siswa, tidak hanya memengaruhi diri mereka sendiri, tetapi juga teman-teman sebaya, orang tua, dan pendidik. (Normawati, N. (2021).

Pengamatan awal yang dilakukan oleh para peneliti mengungkapkan bahwa banyak siswa di MTs Pondok Pesantren Attarbiyatussakilah (PESKIL) Poasia Kendari memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang cukup memadai, ini dibuktikan dengan banyaknya peserta didik yang mampu sadar akan kewajibannya sebagai seorang peserta didik/santri sekaligus sebagai hamba yang bertaqwa dan beriman kepada Allah SWT dalam hal menjaga kebersihan masjid, merawat dan merapikan peralatan shalat, serta saling mengingatkan apabila waktu shalat telah tiba, akan tetapi, kebiasaan atau kesadaran tersebut belum sepenuhnya bisa dikatakan sebagai sebuah kecerdasan spiritual, karena kecerdasan spiritual tidak hanya dilihat dari perilaku sehari-hari, namun bisa diukur dari tingkat pengetahuan seseorang terhadap hal-hal yang berkaitan dengan hukum

atau landasan di agama Islam itu sendiri. Hal itu juga terlihat masih ada beberapa peserta didik yang berperilaku tidak jujur diantaranya menyontek ketika ulangan berlangsung. Hal ini menimbulkan asumsi bahwa kejujuran masih saja terjadi sekalipun di lingkungan yang sudah kondusif seperti pondok pesantren.

Kecerdasan spiritual dan kejujuran merupakan dua aspek yang memiliki peran penting dalam pengembangan pribadi dan karakter seseorang. Kecerdasan spiritual merujuk pada kemampuan individu untuk menghubungkan diri dengan dimensi-dimensi yang lebih dalam dalam kehidupan, seperti makna, nilai-nilai, dan tujuan hidup. Sementara itu, kejujuran mengacu pada integritas dan ketulusan seseorang dalam berperilaku dan berbicara. Dalam konteks pendidikan, penting untuk memahami apakah terdapat korelasi antara kecerdasan spiritual dan nilai kejujuran peserta didik. Artikel ini akan membahas potensi korelasi tersebut dengan berbagai perspektif dan implikasinya dalam pengembangan moral peserta didik.

Berdasarkan latar belakang yang diberikan dan masih terbatasnya dalam penelitian yang relevan dalam penelitian, penulis menemukan motivasi untuk merumuskan judul penelitian. "Korelasi Kecerdasan Spiritual dengan penerapan nilai kejujuran peserta didik".

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik korelasional, yang dilaksanakan di MTs Pondok Pesantren Attarbiyatussakilah Kendari pada bulan September-Oktober 2022, dimana populasi berjumlah 40 siswa.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket (*questionnaire*) yang terdiri dari 14 item untuk variabel kecerdasan mental dan 9 item untuk variabel kejujuran. Data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Uji validitas melibatkan penilaian validitas item instrumen dengan memeriksa skor atau nilai yang ditunjukkan dalam skor statistik "*Corrected item-total Correlation*". Skor ini menunjukkan korelasi antara skor butir individu dan skor butir secara total. Yang menafsirkan hasil melibatkan melihat skor item saat ini (r -dihitung) atau membandingkannya dengan nilai r kritis (r -tabel).

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu ukuran secara akurat menilai konstruk yang dimaksud.

Kriteria untuk pengambilan keputusan adalah :

1. Jika r hitung melebihi r tabel, maka butir atau pertanyaan tersebut dianggap valid.
2. Jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka butir atau pertanyaan dianggap tidak valid.

Uji reliabilitas mencakup penilaian eksternal dan internal. Secara eksternal, pengujian mencakup "test-retest" (stabilitas), kesetaraan dan kombinasi keduanya. Secara internal, analisisnya berkisar pada "konsistensi internal", yaitu mengkaji keterpaduan antar objek kajian.

Tabel 1. Bobot Penilaian Skala Likert Berdasarkan Interval Kelas

No.	Skala Pembobotan	Kategori
1	1,00 – 1,79	Sangat tidak baik
2	1,80 – 2,59	Tidak baik
3	2,60 – 3,39	Cukup baik
4	3,40 – 4,19	Baik
5	4,20 – 5,00	Sangat baik

Analisis inferensial dilakukan dengan Analisis Uji Asumsi klasik dan korelasi Statistik. Analisis uji asumsi klasik dilakukan dengan melakukan uji normalitas dan linearitas data, serta korelasi statis, untuk memastikan hubungan antara variabel-variabel penelitian yang menggunakan skala ordinal.

Tabel 2. Nilai koefisien korelasi

No	Interval koefisien	Tingkat Hubungan
1	0.000 – 0.199	Sangat rendah
2	0.200 – 0.399	Rendah
3	0.400 - 0.599	Cukup
4	0.600 - 0.799	Kuat
5	0.800 – 1.000	Sangat kuat

Hasil penelitian

A. Hubungan kecerdasan Spiritual dengan kejujuran

a. Uji Normalitas

Pengujian ini sangat penting karena data yang sesuai dengan distribusi normal merupakan prasyarat untuk perhitungan analisis statistik. Hasil pengujian normalitas pada data penelitian ini diuraikan pada tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Kecerdasan Spiritual	Kejujuran
N		40	40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	61.93	37.17
	Std. Deviation	4.287	4.506
Most Extreme Differences	Absolute	.124	.135
	Positive	.100	.098
	Negative	-.124	-.135
Test Statistic		.124	.135
Asymp. Sig. (2-tailed)		.123 ^c	.065 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data diolah (2022)

Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3, nilai *Kolmogorov-Smirnov* untuk ρ diamati pada kolom Sig, yang menunjukkan bahwa nilai residual lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa data yang mengikuti distribusi normal memenuhi kriteria yang diperlukan. Hal ini sejalan dengan panduan yang diberikan oleh Sugiyono dan Agus Susanto, yang menyatakan “bahwa uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat digunakan untuk uji normalitas, dan jika hasil signifikansi melebihi 0,05, maka hal ini menandakan bahwa residual mengikuti distribusi normal.”

b. Uji Linieritas

Uji linearitas memverifikasi apakah hubungan antara variabel independen dan dependen yang bersifat linier. Dalam konteks ini, linearitas menandakan hubungan yang mencerminkan garis lurus. Uji ini dilakukan untuk memastikan adanya hubungan linier yang signifikan antara variabel dependen dan variabel independen. Menurut Sugiyono dan Agus Susanto (2015). Dengan menggunakan SPSS dapat dilihat hasilnya pada tabel 4 :

**Tabel 4. Hasil Uji Linieritas
 ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kejujuran * Kecerdasan Spiritual	Between Groups	(Combined) Linearity	429.535	12	35.795	2.668	.017
		Deviation from Linearity	299.753	1	299.753	22.342	.000
	Within Groups		129.782	11	11.798	.879	.570
	Total		362.240	27	13.416		
			791.775	39			

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan informasi yang disajikan pada tabel 4, nilai signifikansi linearitas adalah 0,000, yang kurang dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hubungan yang terbentuk adalah linier. Hal ini menegaskan pernyataan yang dikemukakan oleh Sugiyono dan Agus Susanto “bahwa jika nilai signifikansi pada linearity $\leq 0,05$, maka dapat diartikan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear”.

c. Analisis Korelasi

Analisis korelasi diperlukan untuk memastikan korelasi antara variabel penelitian dengan menggunakan skala ordinal. Hasil analisis korelasi antara kecerdasan spritual dengan kejujuran dengan software SPSS dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Korelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.615 ^a	.379	.362	3.598

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Spiritual

b. Dependent Variable: Kejujuran

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 5 nilai koefisien r sebesar 0,615. Hal ini menunjukkan terdapat korelasi sebesar 61,5 persen antara kecerdasan intelektual dan kejujuran pada santri Pondok Pesantren Attarbiyatussakilah.

Berdasarkan tabel menjelaskan bahwa nilai hubungan sebesar 61,5 % berada dalam rentang 60% - 79,9 % yang bernilai kuat. Hal ini menyiratkan adanya korelasi yang kuat antara kecerdasan spritual dan penarapan kejujuran di sebuah kalangan siswa di MTs Peskil Kendari.

Pembahasan

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall, Kecerdasan Spiritual (SQ) adalah “kecerdasan untuk memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kapasitas untuk menempatkan perilaku dan kehidupan seseorang dalam konteks makna yang lebih luas dan mendalam, yang kemampuannya untuk melihat bahwa tindakan atau suatu gaya hidup seseorang memiliki sebuah makna yang lebih penting daripada yang lain (Zohar & Marshall, 2000). Sinetar menyatakan bahwa pribadi yang memiliki kecerdasan spritual (*spiritual quotient*), mempunyai kesadaran diri yang mendalam, intuisi dan kekuatan “kekuatan” atau

“otoritas” tinggi, kecenderungan merasakan “pengalaman puncak” dan bakat-bakat “estetis” (Fathimah, 2022).

MTs Pondok Pesantren Attarbiyatusakilah sebagai salah satu Mts di Kota Kendari dan telah berdiri sejak tahun 2008 perlu juga untuk menanamkan nilai-nilai kecerdasan spiritual kepada para siswanya untuk mampu mencegah perilaku-perilaku yang tidak pantas yang akhir-akhir ini banyak dilakukan oleh peserta didik. Indikator kecerdasan spiritual dalam penelitian ini yang terdiri dari indikator motif kreatif, memiliki kesadaran yang tinggi, bersikap responsif terhadap diri sendiri, berani berbeda, merasakan alam semesta sebagai satu kesatuan dan beragama.

Penelitian pada peserta didik di MTs Peskil Kendari didapatkan nilai rata-rata dari indikator teori terkait kecerdasan spiritual memiliki nilai sebesar 4.4 atau berkategori sangat baik. Hal ini mengindikasikan bahwa para partisipan dalam penelitian ini memiliki reaksi yang sangat baik terhadap kecerdasan spiritual.

Terdapat keyakinan akan pentingnya kecerdasan spiritual (*spiritual quotient*) dalam pengalaman manusia, lebih unggul daripada bentuk kecerdasan lainnya, seperti kecerdasan sosial, emosional, dan intelektual. Kecerdasan spiritual, yang berakar di dalam hati dan didorong oleh inspirasi, yang menjamin bahwa individu yang memiliki kecerdasan ini akan mencapai puncak dari usaha mereka dengan hasil yang positif. Penanaman dan penentuan aspek-aspek yang menyenangkan harus secara konsisten dipandu oleh pengembangan yang mendalam, dengan mempertimbangkan hati nurani (Anwar, 2022). Memiliki beberapa kecerdasan spiritual sebagai seorang siswa mencakup peran penting, seperti kemampuan untuk memahami kehidupan dan aktivitas seseorang dalam kerangka yang lebih dalam dan lebih luas.. Kecerdasan spiritual menumbuhkan kesadaran akan tantangan eksistensial, memotivasi individu untuk terus mengatasi dirinya sendiri. Selain itu, kecerdasan spiritual mendorong pemahaman yang lebih dalam tentang identitas seseorang dan pentingnya berbagai aspek, yang mendorong perilaku manusia yang positif dalam kehidupan sehari-hari (Anwar, 2022).

Kejujuran adalah perilaku yang berasal dari upaya untuk menjadikan diri sendiri sebagai individu yang dapat diandalkan secara konsisten dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaannya. Kejujuran adalah prinsip dasar yang harus dipegang oleh semua individu, karena memiliki nilai yang signifikan bagi diri sendiri, masyarakat, dan

bangsa. Di dalam masyarakat, kejujuran berkontribusi dalam memupuk kedamaian, ketenangan batin, dan bahkan kebahagiaan pribadi (Abdullah, 2023). Penelitian ini menunjukkan bahwa responden memiliki reaksi yang positif terhadap kejujuran, yang menekankan pentingnya sebuah kejujuran dalam kehidupan sehari-hari yang terdiri dari kejujuran dalam niat dan kemauan, kejujuran dalam berkata-kata atau berucap dan kejujuran dalam perbuatan.

Temuan penelitian ini menegaskan konsep yang dikemukakan oleh Isna Nurla dan Aunillah yang “menyatakan beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh para guru dan lingkungan sekolah dalam membangun karakter jujur pada peserta didik diantaranya melakukan proses pemahaman terhadap kejujuran itu sendiri, menyediakan sarana yang dapat merangsang tumbuhnya sikap jujur, menerapkan aspek keteladanan dari para guru kepada peserta didik, terbuka dan tidak bereaksi berlebihan” (Aunillah, 2015).

Penelitian ini mendorong perlunya lingkungan sekolah sebagai salah satu lingkungan yang berpengaruh dalam penanaman karakter peserta didik mendorong mereka untuk mampu berperilaku jujur dalam keseharian yang menegaskan konsep yang dikemukakan oleh Yumnah yang menyatakan “salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan sebuah sikap kejujuran bagi peserta didik.”

Temuan penelitian ini juga menyatakan teori yang diusulkan oleh menurut Toto Tasmara yang menyatakan “bahwa salah satu dimensi kecerdasan spritual terletak pada nilai kejujuran yang merupakan mahkota kepribadian orang-orang mulia yang telah dijanjikan Allah akan memperoleh limpahan nikmat dari-Nya sehingga kedudukannya akan disejajarkan dengan para nabi (*shiddiqan nabiyyaa*) dan dijadikan rujukan untuk menjadi teman dalam meningkatkan kualitas hidup” (Tasmara, 2001).

Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spritual seseorang, termasuk peserta didik terkait erat dengan nilai kejujuran. Hubungan ini menggarisbawahi penerapan praktis kecerdasan spritual dalam kehidupan sehari-hari. Sebuah kegagalan dalam memberikan perhatian dan prioritas pada kecerdasan spritual pada anak dapat menimbulkan implikasi yang cukup besar, masa depan mungkin akan menyaksikan munculnya pemimpin-pemimpin yang tidak jujur di berbagai bidang, termasuk keluarga, agama, masyarakat, dan yang lebih mengkhawatirkan lagi, di dalam negara. Integritas merupakan ciri khas individu yang berbudi luhur dan berpengetahuan luas, sehingga

sangat dianjurkan bagi setiap manusia, khususnya umat Islam, untuk mewujudkan kualitas ini.

Kesimpulan dan Implikasi

Penelitian ini membuktikan hubungan yang kuat antara prinsip-prinsip moral dengan kecerdasan spritual di kalangan siswa di MTs Pondok Pesantren Attarbiyatussakilah (Peskil) di Kota Kendari. Temuan ini memiliki implikasi penting dalam pendidikan karakter dan pengembangan moral peserta didik. Pendidikan yang mengintegrasikan pengembangan kecerdasan spritual dapat memainkan peran kunci dalam membentuk individu yang jujur dan bermoral. Oleh karena itu, pendidik dan pembuat kebijakan perlu mempertimbangkan pentingnya memasukkan komponen kecerdasan spritual dalam kurikulum pendidikan.

Daftar Pustaka

- Abdullah, A. (2023). Kejujuran sebagai Nilai Penting dalam Pendidikan Anti Korupsi Bagi Mahasiswa. *Universal Grace Journal: Scientific Multidisciplinary*, 1(2), 173.
<https://ejurnal.ypcb.or.id/index.php/ugc/article/view/19>
- Anwar, Y. (2022). Pendidikan Kecerdasan Spritual dan Emosional dalam Meningkatkan Akhlaqul Karimah Perspektif Ahmad Amin dan Al-Ghazali. *Ihtiroim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 62–74.
<https://ejournal.staialutsmani.ac.id/index.php/ihtiroim/article/view/11>
- Aunillah, N. I. (2015). Membentuk Karakter Anak Sejak Janin. *Flashbooks*.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=eAiBEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA5&dq=Isna+Nurla+dan+Aunillah+yang+nyatakan+beberapa+upaya+yang+dapat+dilakukan+oleh+para+guru+dan+lingkungan+sekolah&ots=XZs03IefjS&sig=S7V7k9adbsRua3ySjzFMKdA01L8&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Fathimah, S. (2022). Pembelajaran Sosiologi Pendidikan dengan Menggunakan Treatment Metode Training Sebagai Upaya Peningkatan Kecerdasan Spritual Mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Manado. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(1), 977–985.
<https://doi.org/10.58258/jime.v8i1.2933>
- Syah, I. J. (2019). Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Dalam Penanaman Kedisiplinan Anak Terhadap Pelaksanaan Ibadah (Tela'Ah Hadits Nabi Tentang Perintah Mengajarkan Anak Dalam Menjalankan Sholat). *JCE (Journal of Childhood Education)*, 2(2), 147–175. <https://doi.org/10.30736/jce.v2i1.36>
- Tasmara, T. (2001). Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence): Membentuk Kepribadian yang Bertanggung Jawab, Profesional dan Berakhlak. *Gema Insani Press*.
<https://books.google.co.id/books?id=MHEdzR47cuwC&printsec=copyright&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Unayah, N., & Sabarisman, M. (2016). Fenomena Kenakalan Remaja Dan Kriminalitas. *Sosio Informa*, 1(2), 121–140.
<https://doi.org/10.33007/inf.v1i2.142>
- Zohar, D., & Marshall, I. (2000). Kecerdasan Spritual. *Mizan*.

[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=bfhSGrIm7KIC&oi=fnd&pg=PA3&dq=Menurut+Danah+Zohar+dan+Ian+Marshall,+Kecerdasan+Spiritual+\(SQ\)+adalah+“kecerdasan+untuk+mecahkan+persoalan+makna+dan+nilai,&ots=n5xcA6nPg2&sig=o1fXRUBnaPqOk4h3qrJcmOclbhc&redir_esc=y#v=onepage&q=Menurut+Danah+Zohar+dan+Ian+Marshall%2C+Kecerdasan+Spiritual+\(SQ\)+adalah+“kecerdasan+untuk+mecahkan+persoalan+makna+dan+nilai%2C&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=bfhSGrIm7KIC&oi=fnd&pg=PA3&dq=Menurut+Danah+Zohar+dan+Ian+Marshall,+Kecerdasan+Spiritual+(SQ)+adalah+“kecerdasan+untuk+mecahkan+persoalan+makna+dan+nilai,&ots=n5xcA6nPg2&sig=o1fXRUBnaPqOk4h3qrJcmOclbhc&redir_esc=y#v=onepage&q=Menurut+Danah+Zohar+dan+Ian+Marshall%2C+Kecerdasan+Spiritual+(SQ)+adalah+“kecerdasan+untuk+mecahkan+persoalan+makna+dan+nilai%2C&f=false)